



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK PADA MATERI
PENYELENGGARAAN JENAZAH DI KELAS XI
SMAN 9 LUWU TIMUR**

Murida

SMAN 9 Luwu Timur

E-mail: Sayyidasriah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak dengan menerapkan metode qiroati. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi penyelenggaraan jenazah kelas XI SMAN 9 Luwu Timur sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifan di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran agama Islam materi penyelenggaraan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: keterampilan, penyelenggaraan jenazah, metode demonstrasi

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of students in the material for organizing corpses, Islamic religious education subjects and morals by applying the qiroati method. The research method in this study is classroom action research. Furthermore, data collection techniques use observation and tests. The results showed that the implementation of the demonstration method in Islamic religious education subjects for the corpse management material of class XI SMAN 9 East Luwu had run smoothly. This is marked by an increase in student activeness which previously tended to be passive after applying this learning model began to experience an increase in activeness in the classroom while learning was in progress. The application of demonstration methods in Islamic religious subjects, corpse maintenance materials can improve student learning outcomes and skills. This can be known from student learning outcomes that have increased after holding cycle I and cycle II actions. Before the research was held, the average student score was very low, student learning outcomes in cycle II improved even better.

Keywords: skills, funeral arrangement, demonstration method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas social dan usaha meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi dalam kepribadiannya yaitu meliputi jasmani, rohani. Seorang guru harus memiliki dedikasi tinggi dan etos kerja. Dari segi profesionalisme guru mencakup masalah kecakapan dan keterampilan melaksanakan tugas sebagai pendidik antara lain pelayanan pemberdayaan dan pembangunan. Disamping itu keberhasilan mengajar melaksanakan tugas perlu suatu kemampuan untuk mengarahkan kepada keterampilan dalam mengajar. Dalam tataran empiris, tidak sedikit guru pendidikan agama Islam yang masih terpaku kepada strategi yang berorientasi konvensional dan monoton. Implikasinya peserta didik semakin kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran bercerita, mengantuk dan sebagainya. Realita diatas didukung dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Motivasi belajar tersebut mengakibatkan hasil belajar yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan para peserta didik berbeda-beda, padahal mendapat pelajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan situasi yang menyenangkan agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal.

Keadaan proses pembelajaran di sekolah dasar selama ini menekankan pada konteks penanaman konsep dasar yang mengarah pembentukan pengetahuan sikap, ketuntasan dan nilai-nilai filosofis yang telah ada. Proses ini menuntut sebuah kegiatan pembelajaran agar dilakukan melalui strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktifitas peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima ilmu agama Islam yang diberikan oleh guru sehingga dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, sebuah proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran (Prihadi, 2018) yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

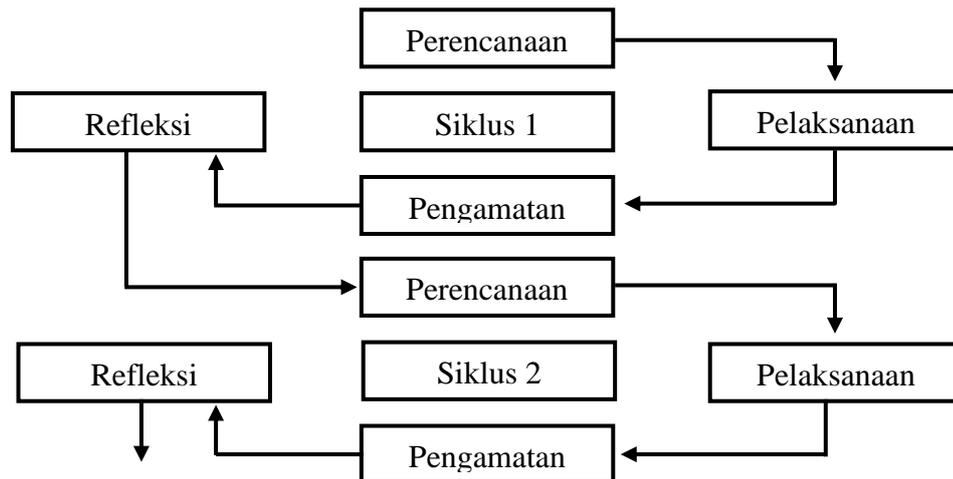
Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah. Model pembelajaran ini menekankan peran guru yang lebih dominan dibandingkan peserta didik selama proses belajar, sehingga peserta didik cenderung pasif dan jenuh dalam belajar. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi, dimana peserta didik mengobrol satu dengan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan kurang adanya interaksi yang intens antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran terasa kurang aktif. Peristiwa tersebut mengakibatkan masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM dengan standar KKM adalah 75.

Pada proses pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah apabila hanya menerapkan metode ceramah sehingga nilai-nilai kepedulian umat islam terhadap jenazah tidak memberi makna dalam kehidupan peserta didik, mudah terlupakan dan tidak menarik minat dan perhatian mereka, hal ini juga terjadi di kelas XI SMAN 9 luwu timur, sebagian besar siswa belum tuntas menguasai materi yang diajarkan. Dalam belajar Pendidikan agama islam, siswa masih bersikap pasif dan hanya berpusat pada guru. Agar pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah lebih efektif dan mudah dipahami siswa, maka harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran keterampilan proses melalui metode kooperatif dan metode demonstrasi. Ini karena model kooperatif dengan metode demonstrasi ini memiliki kelebihan yaitu akan memaksimalkan hasil belajar siswa dengan cara mempraktekkan secara langsung, sehingga proses pembelajaran lebih jelas, lebih konkret, lebih menarik, sehingga menghindari verbalisme, mempermudah pemahaman siswa, memotivasi siswa untuk lebih aktif mengamati sekaligus mengembangkan keterampilan sosialnya, dimana siswa secara berkelompok dilatih untuk bekerja sama, saling berkomunikasi antara anggota, membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-samasiswa yang berbeda latar belakangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI SMAN 9 Luwu Timur, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik Kelas XI SMAN 9 Luwu Timur pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki keterampilan berbicara

apabila sudah mencapai nilai KKM PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Qiroati, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Kelas XI SMAN 9 Luwu Timur. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan keterampilan membaca peserta didik pra siklus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Kelas XI SMAN 9 Luwu Timur.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengabsensiswa. Guru memotivasi siswa bahwa hasil posttest pada pertemuan sebelumnya memuaskan. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Pada kegiatan Inti, siswa diminta mengamati video lalu mengamati gambar yang terdapat pada buku paket PAI kelas XI 36-39. Guru memberikan pertanyaan terkait video dan gambar. Siswa membaca materi yang terdapat pada PPT. Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar masalah yang ditemukan siswa pada kehidupan sehari-hari

terkait materi, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Guru membentuk kelompok diskusi menjadi 3 kelompok, dimana setiap kelompok menyelesaikan masalah yang berbeda. Guru membimbing dan mengawasi diskusi siswa, dan lebih memfokuskan pada siswa yang kurang aktif berdiskusi. Guru meminta siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sementara siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atau masukan. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang hasil diskusi sesuai, masukan yang telah diterima. Setelah melakukan proses diskusi siswa mendemonstrasikan tatacara penyelenggaraan jenazah sesuai arahan guru dengan berkelompok. Siswa mengerjakan post test.

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum difahami siswa. Guru meminta salah seorang siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru merefleksi proses pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Penyelenggaraan Jenazah pada kelas XI ips 5 SMAN 9 Luwu timur, terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode demonstrasi. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 82% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 87% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa.

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I dan II, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi hasil keterampilan siswa dalam pelajaran PAI pada materi Penyelenggaraan Jenazah. Pada siklus 1 sebesar 83%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87%, sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar siswa telah tercapai. Sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Hasil siklus
1	Jumlah siswa yang tuntas	9
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	1
3	Nilai rata-rata tes formatif	87
4	Persentase ketuntasan belajar	87

Semua aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa pada siklus II dinilai baik, bahkan ada yang dinilai sangat baik, hal ini berpengaruh pada hasil keterampilan dan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus ini, dimana daya serap klasikal 83% dan ketuntasan hasil keterampilan mencapai 87%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat terjadi karena siswa sudah sepenuhnya memperhatikan tujuan dari materi yang disampaikan sehingga antusias siswa dapat dilihat dengan jelas pada saat penelitian. Selain itu juga, peningkatan hasil terjadi karena siswa sudah sepenuhnya memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, sehingga membuktikan penerapan metode demonstrasi pada materi penyelenggaraan jenazah dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa kelas XI IPS 5 di SMA Negeri 9 Luwu Timur.

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi penyelenggaraan jenazah kelas XI SMAN 9 Luwu Timur sudah berjalan lancar. Hal ini di tandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah di terapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifan di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran agama islam materi penyelenggaraan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. hal ini dapat di ketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah di adakan tindakan siklus 1 dan siklus II. sebelum di adakan penelitian nilai rata rata siswa sangat rendah hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2018). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan SOSIAL HUMANIORA*, 2(1), 179-186. Retrieved from <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84>
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturohman, Oman., & Kultsum, Umi. (2021). Penerapannya dan Efektivitas Metode Qiroati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi di SMP Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung). *Batusangkar International Conference*, 1(1), 273-286.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 3 edition. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, Moh., dan Hat, Moh Rais. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.